

PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEREKONOMIAN PEREMPUAN RAWAN SOSIAL EKONOMI MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)

Muliya Hapiatun¹⁾, Muhammad Malthuf²⁾

^{1),2)} Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

m_malthuf@uinmataram.ac.id²⁾

Abstrak

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah salah satu organisasi kemasyarakatan dan sangat berperan dalam pemberdayaan masyarakat. Program-program PKK yang melibatkan pelatihan keterampilan, peningkatan literasi keuangan, dan akses kepada sumber daya serta peluang ekonomi, membantu perempuan untuk memperoleh kemandirian finansial dan meningkatkan taraf hidup keluarga mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang 1) peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan perekonomian keluarga bagi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE), 2) pelaksanaan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) dan 3) kendala yang dihadapi oleh PKK dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala Desa Jerowaru, ketua PKK, anggota PKK, PRSE, dan masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Peran PKK dalam meningkatkan perekonomian keluarga bagi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) yaitu menggerakkan dan membina potensi yang dimiliki PRSE dengan mengikuti pelatihan keterampilan seperti meningkatkan kreativitas, produktivitas, dan inovatif dalam memenuhi kebutuhannya. 2) Pelaksanaan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan perekonomian keluarga bagi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) sudah terlaksana dengan baik terutama dalam program Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K). dan 3) Kendala yang dihadapi PKK dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga bagi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) adalah tidak memiliki waktu luang yang cukup, rendahnya kapasitas/kemampuan kader PKK, kurangnya partisipasi masyarakat, kurangnya kemauan/minat masyarakat, dan anggaran yang dimiliki terbatas.

Kata kunci: Peranan PKK, Kesejahteraan, Perempuan Rawan Sosial Ekonomi.

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan sebuah gerakan nasional yang bertujuan untuk memberdayakan keluarga dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, ekonomi, dan kesehatan. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1972 sebagai bagian dari program pembangunan nasional yang berfokus pada kesejahteraan keluarga. Seiring dengan berjalannya waktu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga telah berkembang menjadi organisasi yang terstruktur dari tingkat pusat. PKK berperan penting dalam memberikan pemberdayaan ekonomi perempuan

terutama bagi mereka yang berda dalam kondisi sosial ekonomi yang rentan. Salah satu sasaran utama PKK adalah perempuan, khususnya mereka yang berada dalam kondisi rawan sosial ekonomi, (Mulyati & Suhaety, 2021).

Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) merupakan salah satu kategori dari Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) berkaitan dengan Peraturan Menteri Sosial No. 8 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) adalah seseorang perempuan dewasa yang belum menikah atau janda yang tidak mempunyai penghasilan cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dengan ciri-ciri perempuan dewasa,

belum menikah atau janda (single parent), berusia 18-60 tahun dan penghasilan tidak memenuhi kebutuhan sehari-hari, (Jumanah Jumanah, 2018).

Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) adalah kelompok yang sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan kesempatan kerja. Mereka juga rentan terhadap kemiskinan dan kekerasan dalam rumah tangga. Kondisi ini memerlukan intervensi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk membantu mereka keluar dari lingkaran kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Selain itu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) berperan penting dalam memberikan solusi atas berbagai masalah yang dihadapi oleh perempuan dalam kelompok ini, (Riana, 2014). Melalui berbagai program pemberdayaan, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) menyediakan pelatihan keterampilan, dukungan modal, serta akses informasi dan jaringan yang dapat membantu perempuan meningkatkan kondisi ekonomi keluarganya. Program-program ini tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi saja, akan tetapi mencakup pendidikan, kesehatan, dan pembangunan karakter, yang semuanya penting untuk kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Dengan adanya dukungan dari PKK, perempuan rawan sosial ekonomi dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan baru yang membantu mereka menjadi lebih mandiri secara ekonomi. Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan, termasuk kesehatan, pendidikan anak, dan kesejahteraan psikologis.

Pengertian di atas disimpulkan bahwa pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) upaya untuk menjelaskan masyarakat khususnya perempuan dengan kemampuan memperbaiki serta meningkatkan kedudukan dalam masyarakat serta dapat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan betaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat, maju dan mandiri, berkesetaraan gender serta berkesadaran hukum dan lingkungan. Namun perempuan juga tidak terlepas dari beberapa permasalahan oleh karena itu pemberdayaan perempuan perlu dilakukan. Berikut ialah gambaran masalah sosial yang terjadi pada perempuan:

- a. Isu pada penanganan sosial perempuan merupakan bagian dari kelima isu yang ditangani dibidang perlindungan perempuan seperti yang sudah diamanatkan dalam

peraturan presiden Nomor 5 Tahun 2010 rencana pembangunan jangka menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014.

- b. Isu penanganan masalah sosial perempuan meliputi isu terkait dengan penanganan masalah sosial perempuan di daerah rawan konflik dan bencana alam, perempuan lanjut usia, perempuan penyandang disabilitas dan pornografi.
- c. Isu penanganan masalah sosial perempuan adalah isu yang penanganan dilakukan secara lintas sektor dan lintas bidang (cross-cutting issues) dan diselenggarakan secara terkoordinasi.

Oleh karena itu, peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sangat signifikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga, terutama bagi perempuan yang berada dalam kondisi sosial ekonomi yang rentan. Melalui berbagai program pemberdayaan, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) membantu menciptakan peluang baru, mengurangi ketidaksetaraan, dan mendukung perempuan dalam membangun kehidupan yang lebih baik untuk mereka.

Jumlah Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) di Provinsi Nusa Tenggara Barat Kabupaten Lombok Timur di Kecamatan Jerowaru pada tahun 2022 berjumlah 217 perempuan yang termasuk dalam kategori rawan sosial ekonomi. Pada tahun 2023 Perempuan Rawan Sosial Ekonomi mengalami peningkatan menjadi 223. Kenaikan ini terkait dengan angka perceraian yang meningkat dari tahun ketahun, yang dimana dapat mengakibatkan kesulitan bagi ibu rumah tangga untuk mencari nafkah bagi keluarga mereka. Selain itu, kurangnya kepercayaan diri di kalangan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) juga berkontribusi pada kurangnya perkembangan pribadi mereka.

Berdasarkan dari data PRSE yang ada di Desa Jerowaru, PRSE membutuhkan pemberdayaan agar dapat meningkatkan kesejahteraannya. Program PKK dapat menjadi wadah atau sarana pemberdayaan perempuan, terutama bagi perempuan rawan sosial ekonomi. Termasuk Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang ada di desa jerowaru sudah berjalan optimal sesuai dengan yang diharapkan. Adapun program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Jerowaru dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian yaitu keterampilan yang dimana keterampilan seperti merias, menjahit, meningkatkan produk UMKM dimana dalam hal ini membantu para ibu-ibu dalam meningkatkan

perekonomian keluarganya dan penyuluhan tentang Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam program ini menjelaskan salah satu cara yang tepat dalam pemerataan pendapatan demi pencapaian kesejahteraan masyarakat termasuk dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga. Melalui program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian bagi perempuan rawan sosial ekonomi (PRSE).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian untuk menggambarkan fenomena sosial dari PRSE. Sedangkan pendekatan kualitatif adalah metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karena itu, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Lokasi penelitian ini berada di Desa Jerowaru Kec. Jerowaru Kab. Lombok Timur NTB. Subjek penelitian adalah Perempuan Rawan Sosial Ekonomi yang ada di Desa Jerowaru, adapun jumlah PRSE yang ada di Kecamatan Jerowaru sebanyak 223 PRSE sedangkan jumlah PRSE yang ada di Desa Jerowaru sebanyak 103 PRSE berdasarkan data yang diberikan oleh pihak desa, adapun yang mengikuti program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebanyak 26 PRSE, dari 26 anggota ini yang masih aktif dalam program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) hanya 10 orang dengan mengambil 4 orang sebagai sampel penelitian yang mewakili dari bidang usaha seperti bidang usaha warung makan, usaha gorengan, menjahit dan pedagang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Peran PKK Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Perempuan Rawan Sosial Ekonomi

Menurut Merton yang dikutip oleh Raho (2007), mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Peranan PKK merupakan berbagai macam tindakan yang dilakukan melalui berbagai macam kegiatan keterampilan yang banyak dilakukan mulai dari hidup sehat, pendidikan keluarga yang dimulai dari

lingkungan terbawah rumah tangga (RT) hingga Desa dan Kelurahan. PKK bahkan bertugas untuk mensukseskan program P4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila) pemerintah secara tegas menyebutkan bahwa PKK berperan dan bertujuan sebagai pembantu pemerintah dalam usaha pembangunan.

Peranan PKK tersebut sejalan dengan visi dan misi PKK, dan didukung dengan 10 program pokok yang dimiliki PKK, kemudian lebih dikenal sebagai "Sepuluh Program Pokok PKK". Kesepuluh program pokok tersebut adalah: (1) Penghayatan dan Pengamalan Pancasila; (2) Gotong royong; (3) Pangan; (4) Sandang; (5) Perumahan dan tata laksana rumah tangga; (6) Pendidikan dan keterampilan; (7) Kesehatan; (8) Pengembangan kehidupan koperasi; (9) Kelestarian lingkungan hidup; (10) Perencanaan sehat.

Dari sepuluh (10) program pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) diatas, peneliti menitik beratkan pada satu program yaitu pendidikan dan keterampilan dan pengembangan kehidupan berkoperasi.

Peran aktif masyarakat: dalam hal ini, kesamaan pemahaman akan makna pemberdayaan perempuan merupakan prasyarat tercapainya hasil optimal penanggulangan kemiskinan melalui peningkatan peran wanita.

Peranan menurut Soekanto dan Soerjono (1992), merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Hal ini berkaitan dengan yang di sampaikan bapak Muhammad Nashruddin bahwa peranan PKK dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya memberdayakan anggota PKK seperti peningkatan keterampilan, ketika keterampilan meningkat secara otomatis pendapatan rumah tangganya juga ikut meningkat. Muhammad Nashruddin juga

menambahkan disamping PKK meningkatkan perekonomian masyarakat PKK juga membawa dampak bagi Desa yaitu status dan kedudukan ikut meningkat.

Jadi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sangat berperan penting dalam peningkatan ekonomi masyarakat Desa karena masyarakat yang tergabung dalam PKK akan diperkenalkan dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan keterampilannya dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Disamping PKK meningkatkan perekonomian masyarakat Desa, PKK juga meningkatkan status Desa.

Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa informan bahwa peran PKK dalam meningkatkan perekonomian masyarakat memang benar adanya dikarenakan seluruh kegiatan-kegiatan yang diadakan PKK semuanya bersifat membangun, contohnya meningkatkan kreativitas, produktivitas dan inovatif dalam memenuhi kebutuhan. Jadi setiap anggota PKK akan selalu diharapkan untuk meningkatkan kreativitas, produktivitas dan inovatifnya dalam memenuhi kebutuhan.

Menurut Biddle dan Thomas yang dikutip Suwarno (2015), peran adalah rangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan bu Ratna bahwa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dapat dilihat dari tujuan utama Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yaitu untuk memberdayakan keluarga. PKK juga mendorong peningkatan kemandirian keluarga dan melatih keterampilan yang dimiliki masyarakat agar mereka bisa mempunyai penghasilan sendiri.

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sangat berperan penting dalam peningkatan perekonomian masyarakat desa karena di Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) setiap masyarakat yang bergabung akan selalu diarahkan dan diajarkan sedemikian rupa untuk mampu memiliki skill atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu baik itu berupa barang atau jasa dan

keahlian. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dilihat dari tujuan utama Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah untuk memberdayakan keluarga. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) juga mendorong peningkatan kemandirian keluarga dan melatih keterampilan yang dimiliki masyarakat agar mereka bisa mempunyai penghasilan sendiri ataupun usaha sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sangat berperan penting dalam peningkatan ekonomi masyarakat atau keluarga di Desa Jerowaru, ini dikarenakan adanya berbagai macam kegiatan keterampilan yang dilakukan oleh Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Dapat dilihat dari masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang awalnya hanya berdiam diri dirumah, namun sekarang banyak yang memiliki kegiatan yang dapat meningkatkan perekonomian mereka seperti membuka usaha.

Kemampuan yang diperoleh tersebut diharapkan dapat menjadikan masyarakat lebih berdaya dari segi ekonomi dan inovatif dalam mengembangkan usaha yang mereka miliki. Oleh karena itu, pemerolehan pengetahuan, keterampilan, akan tetapi lebih jauh lagi adalah bagaimana memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan tersebut untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, baik individu maupun kelompok secara bersama.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa PKK sangat berperan dalam melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang tidak memiliki pendapatan dan hanya bekerja sebagai petani dan buruh tani yang penghasilannya tidak menentu dan tidak mencukupi untuk kehidupan sehari-hari. PKK menggerakkan dan membina potensi yang dimiliki masyarakat terutama dalam pengembangan pemberdayaan dengan cara penyuluhan-penyuluhan dan pelatihan - pelatihan dengan tujuan untuk

meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pendapatan keluarga.

B. Pelaksanaan PKK Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Bagi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi

Pelaksanaan program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Jerowaru berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil wawancara bersama ketua PKK bahwa pelaksanaan PKK dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Keluarga Bagi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi memberikan hasil terutama dalam program Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K). Peneliti memaparkan bentuk pelaksanaan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Perempuan melalui Program Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K).

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna dorongan atau motivasi, bimbingan atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu hidup mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku masyarakat, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya.

Pemberdayaan pada kaum perempuan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan atau mendorong kemampuan keterampilan kaum perempuan agar dapat menjadi perempuan yang mandiri dengan memberikan dukungan motivasi melalui kegiatan pelatihan serta bantuan penguat modal usaha untuk meningkatkan produktivitas perempuan. Pemberdayaan ini sangat diperlukan karena dalam kehidupan sehari-hari perempuan sering mengalami keterbatasan dalam mengaktualisasikan dirinya. Keterbatasan tersebut menyebabkan perempuan kurang dapat secara aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi rumah tangga. Adapun keterbatasan tersebut seperti rendahnya pendidikan, keterampilan, sedikitnya kesempatan kerja, hambatan peran

perempuan yang terkait dengan kegiatan rumah tangga.

Dengan alasan tersebut pemberdayaan perempuan perlu dilakukan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan keterampilan dan peran aktif perempuan dalam rangka meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangganya. Seperti halnya pemberdayaan perempuan melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK Di Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Pemberdayaan perempuan ini dilakukan untuk membantu perempuan dalam mengoptimalkan kemampuan keterampilan yang dimiliki, meningkatkan rasa percaya diri dengan memberikan bantuan dana penguat modal usaha untuk lebih memotivasi kaum perempuan dalam kegiatan usaha ekonomi yang dikelolanya.

Pemberdayaan perempuan dilakukan agar terjadi suatu peningkatan pendapatan ekonomi rumah tangga. Peningkatan pendapatan ekonomi rumah tangga adalah suatu keadaan yang ditandai dengan bertambahnya penghasilan yang diterima seseorang dalam hitungan jam, hari, minggu ataupun bulan atas apa yang sudah dikerjakan melalui suatu kegiatan usaha perekonomian dalam bidang produksi, distribusi, konsumsi barang maupun jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga.

1) Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) adalah salah satu program kebijakan pemerintah dalam bidang pemberdayaan wanita dari segi perekonomian yang dilaksanakan di Desa Sumber Rejo dalam membangun dan memandirikan masyarakat Desa. UP2K bergerak di bawah koordinator. Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan dalam pemberdayaan kaum wanita.

Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)

dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat pendapatan keluarga yang merupakan hambatan dalam pencapaian kesejahteraan keluarga. Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah dengan membina keluarga menuju ekonomi produktif, selain dari itu Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga juga bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan wiraswasta kaum perempuan, sebagai usaha memperluas lapangan kerja bagi perempuan.

Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) sudah dilaksanakan sejak tahun 2012, maksud dan tujuan dilaksanakannya program tersebut adalah sebagai wadah bagi masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup mereka. Sedangkan peran pengurus program UP2K yaitu sebagai fasilitator yang menampung keluhan masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan perempuan, seperti membangun kesadaran masyarakat.

Tujuan umum dari UP2K ini adalah tercapainya peningkatan usaha ekonomi keluarga melalui usaha kelompok atau perorangan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Sasaran kegiatan UP2K (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga) ini lebih diutamakan pada keluarga-keluarga yang berpenghasilan rendah dan mengalami keterbatasan modal untuk mengembangkan usahanya. Dengan dilaksanakannya program UP2K di Desa Jerowaru, diharapkan bukan hanya bisa mendapatkan bantuan modal, tapi juga bisa mendapatkan wawasan mengenai berbagai macam kegiatan wirausaha.

Dengan demikian, tujuan adanya program kegiatan ekonomi Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) adalah untuk memfasilitasi masyarakat yang dalam hal ini berupa kegiatan peminjaman dana penguat modal usaha yang diberikan kepada anggota untuk mengembangkan usahanya sehingga

masyarakat bisa berkembang secara mandiri. Program ini ditujukan terhadap masyarakat yang bekerja di beberapa sektor usaha seperti pertanian untuk masyarakat petani, dan usaha kecil untuk masyarakat yang memiliki usaha kecil.

Meningkatkan kualitas hidup atau kesejahteraan bagi perempuan dapat dilakukan dengan cara memberdayakan kaum perempuan yang lemah dan menciptakan hubungan yang lebih adil, setara antara laki-laki dan perempuan serta mengikutsertakan perempuan pada proses pengambilan keputusan. Pemberdayaan bagi kaum perempuan ini sangatlah penting karena perempuan tidak hanya berperan mengurus rumah tangga, namun bisa berperan di luar rumah seperti berorganisasi sama halnya seperti laki-laki. Pemberdayaan kaum perempuan tidak lepas dari pengembangan diri perempuan tersebut. Pengembangan diri kaum perempuan dianggap sebagai sifat dan perilaku aktif dalam mengembangkan berbagai potensi yang ada pada perempuan (Azizah, 2001).

Salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan suatu program adalah pelaksanaannya. Apabila pelaksanaan suatu program baik dan tepat sasaran maka program itu akan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Pelaksanaan program pemberdayaan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan, dengan peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat.

Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) adalah program untuk mengatasi masalah kemiskinan khususnya bagi perempuan. Program ini dibuat untuk mengembangkan kegiatan usaha bagi perempuan yang tergabung di dalam program tersebut, sehingga diharapkan perempuan mampu menciptakan keluarga yang sejahtera. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No 23 Tahun 2014, tentang Pemerintah Daerah, yang mengatakan bahwa

penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta meningkatkan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, dan kekhasan suatu daerah dalam bingkai NKRI.

Cara yang digunakan pelatihan wirausaha untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki dan memenuhi kebutuhan utama yang menjadi permasalahan yaitu permodalan yang nantinya akan diberikan pinjaman modal usaha untuk membantu para perempuan yang ingin membuka usaha tetapi tidak memiliki cukup modal maupun bagi para perempuan yang sudah memiliki usaha tetapi ingin menambah modal maka dapat meminjam dana langsung kepada bendahara pengurus program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K). Kegiatan ini setidaknya dapat menumbuhkan wirausah baru dalam masyarakat dan meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga.

Pemberdayaan perempuan merupakan suatu upaya memperbaiki status dan peran perempuan dalam kehidupan yang dilakukan oleh kelompok perempuan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan yang dimiliki perempuan agar dapat menjadi perempuan yang mandiri dengan memberikan dukungan motivasi melalui penguatan kapasitas, pendampingan serta bantuan dana penguat modal usaha untuk meningkatkan produktivitas perempuan.

Pelaksanaan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) merupakan salah satu cara yang tepat dalam hal pemerataan pendapatan demi pencapaian kesejahteraan masyarakat termasuk dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga. Berdasarkan penelitian bahwa peranan PKK dan pengaruhnya terhadap perempuan dalam

memberdayakan perempuan dilihat dari program kerja PKK Desa Jerowaru yang mempunyai prioritas program berupa Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yang dijadikan sebagai basis implementasi dari pemberdayaan perempuan. Terlebih dalam program ini peran perempuan yang selama ini mayoritasnya termarginalisasi dalam sektor kehidupan sosial dan ekonomi. Perempuan dalam sektor sosial dan ekonomi, pada akhirnya akan mampu menciptakan dinamika dalam rangka pemberdayaan. Dimana program UP2K juga merupakan program yang difokuskan oleh PKK untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga. Pelaksanaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru dimulai dari tahun 2014.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ketua UP2K Ibu Sumiati menjelaskan bahwa program Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) mendukung ekonomi keluarga melalui peminjaman modal bergulir dengan sumber dana dari Pemerintah Desa dan kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kecamatan Jerowaru sendiri. Anggaran dana yang diperoleh sebesar RP 3.000.000,00 setiap tahunnya. Ibu sumiati juga menjelaskan bahwa yang diberikan pinjaman adalah masyarakat yang mempunyai usaha kecil dan masyarakat yang ingin memulai usaha, dengan tujuan untuk mengembangkan usaha.

Program ini dinilai cukup membantu masyarakat karena memberikan bantuan modal yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan Putri (2018), bahwa memberikan bantuan dana dapat meningkatkan motivasi para perempuan dalam kegiatan usaha ekonomi sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga.

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan perempuan yang harus dilakukan yaitu menumbuhkan keinginan untuk berubah, yang mana dalam tahap ini para perempuan diberikan wawasan dan kemauan tentang pentingnya perubahan untuk kehidupan yang lebih baik terutama dalam perekonomian. Karena sasaran pemberdayaan disini adalah ibu rumah tangga yang disadarkan mengenai perlunya perubahan untuk merubah keadaan mereka agar lebih baik dari sebelumnya khususnya sejahtera dalam ekonomi. Menurut Ibu Siti Mujahidah selaku Ketua PKK di Desa Jerowaru mayoritas masyarakat Desa Jerowaru adalah petani dan buruh tani yang berpenghasilan rendah. Hal ini menyebabkan kebutuhan hidup yang terus meningkat sulit terpenuhi. Oleh karena itu, ibu rumah tangga perlu menyadari potensi yang mereka miliki dan mengembangkan keterampilan untuk meningkatkan penghasilan.

Menurut Wilson dalam Mardikanto, T. & Soebiato. P., (2017), mengemukakan bahwa kegiatan pemberdayaan pada setiap individu dalam suatu organisasi, merupakan suatu siklus kegiatan yang terdiri dari:

- a) Menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki, yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan. Tanpa adanya keinginan untuk berubah dan memperbaiki, maka semua upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tidak akan memperoleh perhatian, simpati atau partisipasi masyarakat.
- b) Menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan/kenikmatan dan atau hambatan-hambatan yang dirasakan, untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diharapkan.

- c) Mengembangkan kemauan untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan keadaan.
- d) Peningkatan peran atau partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaat/perbaikannya.
- e) Peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan, yang ditunjukkan berkembangnya motivasi-motivasi untuk melakukan perubahan.
- f) Peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan.
- g) Peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru.

Dalam Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K), para perempuan diharapkan memiliki semangat tinggi untuk keluar dari zona kenyamanan mereka yang biasanya memiliki banyak waktu luang untuk bersantai dan mengatasi ketakutan terhadap usaha yang dijalani. Pada dasarnya, program ini bertujuan agar perempuan dapat bekerja dan memiliki usaha, dengan penghasilan yang diperoleh digunakan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan perekonomian rumah tangga (Kewo dkk, 2022).

Selain itu, pelaksanaan program pemberdayaan perempuan adalah mengembangkan kemauan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan. Para peserta yang sudah memutuskan untuk mengikuti program UP2K akan diberikan penjelasan yang lebih detail mengenai manfaat dari program Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) agar peserta menjadi lebih bersemangat untuk mewujudkan keinginannya mendapatkan hidup yang lebih baik dari sebelumnya.

Dalam tahap ini, ketua program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K), Ibu sumiati, menyatakan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus berhasil

menarik partisipasi banyak ibu rumah tangga dalam program tersebut. Meskipun demikian, sejumlah ibu rumah tangga menolak bergabung dengan UP2K dengan alasan kesibukan mengurus pekerjaan rumah, suami, dan anak, yang membuat mereka tidak memiliki waktu luang untuk mengikuti program. Selain itu, beberapa di antara mereka tidak berani mengambil risiko, khawatir bahwa usaha yang dijalani tidak akan berhasil karena mereka merasa kurang memiliki keterampilan berwirausaha.

Peningkatan partisipasi juga harus diutamakan agar para perempuan mau untuk ikut berpartisipasi dalam program UP2K, program ini memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan dana pinjaman tunai. Program ini memberikan dana kepada perempuan yang berkeinginan mengubah hidupnya dari sekadar menjadi ibu rumah tangga menjadi seorang pengusaha dengan harapan mendapatkan penghasilan.

2) Dampak Pelaksanaan Program UP2K Terhadap Kesejahteraan Perekonomian Keluarga Bagi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara bersama ketua UP2K anggota yang tergabung dalam program tersebut sebanyak 26 anggota dengan berbagai usaha. Namun dari 26 anggota tersebut hanya 10 orang yang masih aktif dalam menjalankan usahanya. Penulis melakukan penelitian pada Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yang terdiri dari 10 anggota, dengan mengambil empat anggota sebagai sampel yang mewakili berbagai bidang usaha seperti usaha warung makan, usaha gorengan, menjahit, dan warung snack/kios. Analisis terhadap keempat sampel tersebut memberikan gambaran mengenai keberlanjutan partisipasi anggota dalam program UP2K dan perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Jerowaru Kec Jerowaru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K), program ini memberikan dampak positif bagi para pesertanya.

Ibu Sri Wahyuni yang awalnya sebagai buruh tani dengan penghasilan yang kurang menentu sekarang sudah mempunyai usaha tetap yaitu berjualan makanan ringan di sekolah dengan penghasilan RP 300.000 – RP 500.000 perhari. Ibu sri bergabung dengan UP2K dari tahun 2019 sampai sekarang. Ibu sri mengambil pinjaman di UP2K sebesar RP 300.000 untuk menambah modal usaha. Ibu sri juga merasa sangat terbantu dengan adanya pinjaman dari UP2K karena yang awalnya ibu sri hanya buruh tani yang penghasilannya tidak menentu sekarang sudah memiliki usaha tetap.

Bu Eli seorang ibu rumah tangga di Dusun Tutuk Desa Jerowaru, merasakan dampak positif dari program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K). Sebelum mengikuti program ini, Ibu eli merasa kesulitan untuk mendapatkan modal pinjaman untuk mengembangkan usahanya. Dengan bantuan pinjaman dari UP2K, Ibu eli dapat mengembangkan usahanya sebagai penjual gorengan, sehingga pendapatannya meningkat. Hal ini memberikan dampak positif bagi keluarganya.

Ibu Sholathiah, sebagai ibu rumah tangga sekaligus tulang punggung keluarga yang kesehariannya sebagai buruh tani yang harus menghidupi keluarganya, dimana penghasilan yang diperoleh bu sholathiah tidak menentu dan sering tidak dapat mencukupi kebutuhannya. Ibu sholathiah merupakan salah satu masyarakat yang ikut bergabung dalam program UP2K. Ibu sholathiah mengajukan pinjaman ke UP2K sebesar RP 500.000,00 untuk memulai usaha warung makan. Saat ini usaha warung makan bu sholathiah sudah berkembang dan sudah memiliki

penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Ibu Leli, seorang penjahit pakaian di Dusun Poton Bako, merasakan dampak positif dari program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K). Sebelum mengikuti program ini, Ibu leli kesulitan untuk mencari modal pinjaman untuk melengkapi bahan dan alat jahit. Dengan bantuan pinjaman dari UP2K, Ibu leli dapat membeli mesin jahit dan perlengkapan lainnya. Hal ini menyebabkan usaha Ibu leli berkembang dan meningkatkan penghasilannya.

Program UP2K di Desa Jerowaru efektif memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, terutama perempuan. Program ini menyediakan pinjaman modal dan pelatihan keterampilan kepada perempuan untuk mengembangkan usaha ekonomi produktif, mendorong keterlibatan mereka dalam berwirausaha dan meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, UP2K juga berhasil menambah pendapatan ibu rumah tangga melalui pendirian warung kecil. Dengan menyediakan pelatihan dan dana penguat modal usaha, program ini memberikan dorongan nyata bagi perempuan untuk berwirausaha dan meningkatkan pendapatan keluarga secara signifikan.

C. Kendala Yang Dihadapi PKK Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Keluarga Bagi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa hal yang menjadi kendala yang dihadapi oleh PKK dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga bagi perempuan rawan sosial ekonomi, yaitu:

- 1) Tidak memiliki waktu luang yang cukup, terlebih buat PRSE yang harus membagi waktunya untuk bekerja, mengurus rumah dan anak. Sehingga mereka kesulitan untuk ikut berpartisipasi pada kegiatan yang dilakukan oleh PKK. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu PRSE

bahwa mereka tidak memiliki cukup waktu untuk mengikuti program PKK karena adanya kesibukan sendiri seperti bekerja, mengurus anak dan lansia. Hal ini menjadi kendala utama bagi PKK untuk menjalankan program ini. Karena kehadiran masyarakat merupakan modal utama bagi terlaksananya program pokok PKK guna meningkatkan keterampilan warga negara.

- 2) Rendahnya kapasitas/kemampuan kader PKK dalam melakukan pengarahan, karena pengarahan yang dilakukan oleh kader PKK kurang dimengerti/dipahami oleh masyarakat, sehingga respon dan minat masyarakat masih rendah untuk mengikuti kegiatan pengarahan tersebut karena masyarakat beranggapan bahwa pengarahan yang diselenggarakan oleh PKK kurang menarik. Sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Utami (2021), bahwa hal ini dibuktikan dari ketidakpahaman masyarakat ibu-ibu yang mengikuti program (PKK) dengan tujuan yang dilaksanakannya program pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga. Hal ini ditunjukkan dari pihak pemerintah dan pesertanya. Serta kemampuan kader dalam melakukan penggarahan yang menimbulkan kurangnya respon dan minat masyarakat, (Utami, 2021). Hal ini dapat membuat pelaksanaan program (PKK) menjadi tidak maksimal, serta masih banyak nya masyarakat yang masih belum paham dengan adanya program pemberdayaan dan kesejahteraan.
- 3) Kurangnya partisipasi dari masyarakat dalam mengikuti kegiatan program yang sudah tersusun, kehadiran masyarakat dalam mengikuti kegiatan program PKK masih kurang, seperti sebagian kecil masyarakat masih acuh tak acuh dan tidak terlalu menanggapi dengan adanya program PKK yang diselenggarakan oleh PKK. Partisipasi merupakan komponen penting dalam meningkatkan kemandirian dan pemberdayaan. Hal ini senada dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh

Mulyana, dkk. (2017), bahwa partisipasi perempuan dalam program pemberdayaan pada umumnya diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Namun hal ini tidak sesuai dengan yang terjadi di lapangan, masyarakat masih kurang dalam ikut berpartisipasi dalam kegiatan program PKK, hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan yang masih rendah.

- 4) Kurangnya kemauan/minat dari masyarakat untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh PKK, sehingga kemampuan yang dimiliki masih rendah, mereka telah beranggapan bahwa kegiatan pelatihan tersebut tidak terlalu penting. Seperti yang dikatakan oleh bu Masitah bahwa mereka merasa tidak memiliki kemampuan atau keterampilan dalam mengikuti program PKK, mereka masih kurang sadar dengan potensi yang mereka miliki.
- 5) Anggaran yang dimiliki PKK terbatas, karena sejak awal Program PKK dilaksanakan menggunakan dana bantuan dari Pemerintah Desa dan patungan dari setiap anggota PKK, sehingga anggaran yang tersedia masih kurang memadai untuk melaksanakan kegiatan program PKK. Seperti halnya yang dikatakan oleh bu Sumiati bahwa dana yang mereka miliki masih kurang hal ini menyebabkan program yang dijalankan PKK masih kurang maksimal. Hal ini senada dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Susatin (2019), bahwa yang menjadi salah satu kendala yang dihadapi PKK adalah kurangnya dana/anggaran yang diterima oleh PKK masih kurang memadai untuk melaksanakan kegiatan program PKK.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Keluarga Bagi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) Di Desa

Jerowaru Kec Jerowaru Kab Lombok Timur, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan perekonomian keluarga. Karena PKK juga menggerakkan dan membina potensi yang dimiliki masyarakat terutama dalam pengembangan pemberdayaan perempuan dan juga menyusun rencana dari pelaksanaan kegiatan program kerja PKK yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat dalam pembinaan itu sendiri. Selain itu dalam pelaksanaan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sudah berjalan dengan lancar terlihat dari keberhasilan program UP2K dalam meningkatkan perekonomian keluarga bagi perempuan yang tidak mempunyai penghasilan menjadi mempunyai usaha sendiri. Namun terdapat juga kendala yang dihadapi oleh PKK yang harus diperhatikan, yaitu kurangnya waktu luang bagi PRSE, kurangnya kesadaran dan respon masyarakat, rendahnya kapasitas/kemampuan kader PKK dalam melakukan pengarahan, dan anggaran yang dimiliki PKK masih terbatas.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Atmayanti, T. and Malthuf, M. (2023) Kesenjangan sosial Dan Ekonomi Masyarakat Daerah Terpencil: Studi Kasus Desa pulau maringkik, JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan). Available at: <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jpek/article/view/9155>.
- Azizah Al-Hibri dkk, Wanita dalam Masyarakat Indonesia Akses, Pemberdayaan, dan Kesempatan (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001), h. 216.
- Dalam Meningkatkan Program Kerja Pkk Di Desa Gandoang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes." Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan 5.2 (2019): 139-152. <http://dx.doi.org/10.25147/moderat.v5i2.2405>
- Indarto. 2019. Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Melalui Penyusunan Rencana Usaha Dan Laporan Keuangan Pada Kelompok Up2k Kelurahan Gisikdrono, Kecamatan Semarang Barat. Journal of Social Dedication.
- Informan, wawancara, Desa Jerowaru, 22 Mei 2024
- Kewo, Stella Theodora, and Anggario Sidney Kalensun. "Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (Prse) Melalui Program Up2k

- Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Pangolombian Tomohon." *Journal Social Welfare* 10.2 (2022): 37-43.
- Khaeriyah, S., & Jumanah. (2018). Implementasi Program Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) Di Kecamatan Koroncong Kabupaten Pandeglang. *Journal of Government (JOG)*. 3(2), 144-167. <https://doi.org/10.52447/gov.v3i2.1139>
- Malthuf, M. (2023) Analisis Tingkat Kerentanan Sosial penduduk terhadap Bencana Gempabumi di Kabupaten Klaten, *Jurnal Plano Buana*. Available at: https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_plano_buana/article/view/7190.
- Mardikanto, T. & Soebiato, P., *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 122-123.
- Mulyana, Nandang, and Dessy Hasanah Siti Asiah. "Pemberdayaan perempuan melalui program Keluarga Berencana." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4.1 (2017): 93-103.
- Mulyati, M., & Suhaety, Y. (2021). Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Matua Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 288-294. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.94>
- Peraturan Menteri Sosial No. 8 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).
- Putri, D. K. 2018. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Di Desa Sumber Rejo Kecamatan*. Skripsi : UIN Raden Intan Lampung.
- Raho Bernard. 2007, *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Riana, N. R. 2014. Pelaksanaan Peran Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Memberdayakan Perempuan (Studi tentang Program Pendidikan dan Keterampilan di Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang). *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.2, No.5:851-856.
- Sarlito Wirawan Sarwono. *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: 2015. Rajawali Pers.
- Soekanto, Soerjono. (1992). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo, Jakarta
- Sumiati, wawancara, Desa Jerowaru, 26 Mei 2024
- Susatin, Susatin. "Strategi Tim Penggerak Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk)
- Undang-Undang No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah
- Utami, Ayu. Implementasi Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) dalam Meningkatkan Pendidikan dan Keterampilan Perempuan di Desa Naga Timbul Kecamatan Tanjung Morawa. *Diss. Universitas Medan Area*, 2022.